

Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI CAMPAK DENGAN PENYAKIT CAMPAK PADA BATITA

Fitriana Ritonga

Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: fitriritonga10@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan survey pendahuluan di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang diperoleh data jumlah bayi usia 12-36 bulan (batita) tahun 2013 sebanyak 42 orang dan bayi yang tidak diimunisasi campak pertama pada usia 9 bulan sebanyak 12 orang (28,7%). Hasil wawancara dengan beberapa ibu yang bayinya tidak mendapat imunisasi campak pertama pada usia 9 bulan dikarenakan takut jika anaknya mengalami efek samping dari imunisasi campak seperti demam tinggi yang mungkin mengakibatkan kejang demam. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan penyakit campak pada bayi di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12-36 bulan pada tahun 2013 di Dusun IV sebanyak 42 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan data diolah dengan langkah-langkah editing, coding, dan tabulating selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan kategori baik dan cukup, cenderung anak batitanya tidak mengalami campak, dan pengetahuan ibu dengan kategori kurang, cenderung anak batitanya mengalami campak. Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa ada hubungan pengetahuan tentang imunisasi campak dengan penyakit campak pada batita di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Tahun 2013. Disarankan kepada ibu agar meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi campak.

Kata kunci: Batita; Campak; Ibu; Imunisasi; Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Campak (*rubeola*) adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, *konjungtivitis* (peradangan selaput ikat mata/*konjungtiviti*) dan ruam kulit. Campak merupakan penyebab kematian bayi umur kurang 12 bulan dan anak usia 1-4 tahun. Campak berpotensi menyebabkan kejadian luar biasa atau pandemic. Di seluruh wilayah Indonesia, penyakit campak sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan. Diperkirakan 30.000 per tahun anak Indonesia meninggal akibat komplikasi campak. Campak berpotensi menyebabkan kejadian luar biasa atau pandemic (Cahyono, 2010).

WHO (*World Health Organization*) menganjurkan pemberian imunisasi campak

pada anak usia 9 bulan. Dengan dosis 0,5 cc secara subkutan namun dapat pula diberikan secara intramuscular (Cahyono, 2010).

Imunisasi campak adalah salah bagian dari imunisasi rutin pada anak-anak di Indonesia, diberikan pada bayi umur 9 bulan. Vaksin campak biasanya diberikan dalam bentuk kombinasi dengan gondongan dan campak Jerman (vaksin MMR/*mumps, measles, rubella*), disuntikkan pada otot paha atau lengan atas. Jika hanya mengandung campak, vaksin diberikan pada umur 9 bulan. Dalam bentuk MMR, dosis pertama diberikan pada usia 12-15 bulan, dosis kedua diberikan pada usia 4-6 tahun (Cahyono, 2010).

Di Negara berkembang imunisasi campak dianjurkan diberikan lebih awal dengan maksud memberikan kekebalan sedini mungkin, sebelum terkena infeksi virus campak secara alami. Pemberian imunisasi lebih awal rupanya

terbentur oleh adanya zat anti kebal bawaan yang berasal dari ibu (maternal antibody), ternyata dapat menghambat terbentuknya zat kebal campak dalam tubuh anak, sehingga imunisasi ulangan masih diberikan 4-6 bulan kemudian. Untuk Indonesia vaksin campak diberikan mulai anak berumur 9 bulan (Depkes RI, 2005 dalam Maryanti, 2011).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasi, dimana penulis ingin mengetahui hubungan variabel bebas (pengetahuan ibu tentang imunisasi campak) terhadap variabel terikat (penyakit campak pada batita) di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah ibu yang memiliki batita usia 12-36 bulan pada tahun 2013 di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggalsebanyak 42 orang. Sampel pada penelitian adalah seluruh populasi (*total sampling*) yaitu sebanyak 42 orang ibu.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan ibu tentang imunisasi campak. Variabel dependen penyakit campak pada balita. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Uji *chi-square* merupakan uji untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan penyakit campak pada batita di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian terhadap 42 responden yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 12-36 bulan (batita) pada tahun 2013 di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Tahun 2013, diperoleh data karakteristik ibu dan batita serta hasil jawaban terhadap pernyataan pada kuesioner sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Responden di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Tahun 2013

No	Data Responden	Frekuensi	%
Umur			
1	< 25 tahun	8	19,0
2	25 – 35 tahun	28	66,7
3	> 35 tahun	6	14,3
Jumlah		42	100,0
Pendidikan			
1	SD	3	7,1
2	SMP	11	26,2
3	SMA	28	66,7
Jumlah		42	100,0
Pekerjaan			
1	Pegawai Swasta	4	9,5
2	Wiraswasta	5	11,9
3	Ibu Rumah Tangga	33	78,6
Jumlah		42	100,0

Tabel di atas dapat dilihat bahwa responden mayoritas berumur 25-35 tahun yaitu 28 orang (66,7%), berpendidikan SMA yaitu 28 orang (66,7%), dan status pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 17 orang (53,1%). Responden memiliki bayi mayoritas berumur 12-24 bulan yaitu 24 orang (57,1%) dan memperoleh sumber informasi tentang imunisasi campak dari petugas kesehatan yaitu 29 orang (69%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Imunisasi Campak di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Tahun 2013

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	8	19,1
2	Cukup	16	38,1
3	Kurang	18	42,8
Jumlah		42	100,0

Tabel di atas dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang imunisasi campak mayoritas kurang yaitu 18 orang (42,8%) dan minoritas baik yaitu 8 orang (19,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penyakit Campak pada Batita di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Tahun 2013

No	Penyakit Campak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak campak	28	66,6
2	Campak	14	33,4
Jumlah		42	100,0

Tabel di atas dapat dilihat distribusi frekuensi penyakit campak pada batita usia 12-36 bulan mayoritas tidak mengalami campak yaitu 28 orang (66,6%) dan minoritas campak yaitu 14 orang (33,4%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan tentang Imunisasi Campak dengan Penyakit Campak pada Batita di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Tahun 2013

No	Pengetahuan	Penyakit Campak				Jumlah		P=Value
		Tidak Campak		Campak		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	8	19,0	0	0,0	8	19,0	0,045
2	Cukup	14	33,3	2	4,8	16	38,1	
3	Kurang	6	14,3	12	28,6	18	42,9	
Jumlah		28	66,6	14	33,4	42	100	

Tabel di atas dapat dilihat hasil tabulasi silang antara pengetahuan tentang imunisasi campak dengan penyakit campak bahwa dari 8 orang (19,0%) responden dengan pengetahuan baik, batita tidak ada yang mengalami penyakit campak. Dari 16 orang (38,1%) responden dengan pengetahuan cukup mayoritas batita tidak mengalami penyakit campak yaitu 14 orang (33,3%). Dari 18 orang (42,9%) responden dengan pengetahuan kurang mayoritas batita mengalami penyakit campak yaitu 12 orang (28,6%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p $0,045 < \alpha = 0,05$, berarti ada hubungan pengetahuan tentang imunisasi campak dengan penyakit campak pada batita di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Tahun 2013

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mayoritas berumur 25-35 tahun yaitu 28 orang (66,7%), berpendidikan SMA yaitu 26 orang (61,9%), dan status pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 17 orang (53,1%). Responden memiliki batita mayoritas berumur 12-24 bulan yaitu 24 orang (57,1%) dan memperoleh sumber

informasi tentang imunisasi campak dari petugas kesehatan, teman dan saudara yaitu 29 orang (69%).

Selanjutnya dari hasil tabulasi silang diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik, cukup dan kurang cenderung batitanya tidak mengalami campak. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p $0,045 < \alpha = 0,05$, berarti ada hubungan pengetahuan tentang imunisasi campak dengan penyakit campak pada batita.

Sejalan dengan pendapat Mubarak (2012) bahwa pengetahuan merupakan kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera, yang berbeda sekali dengan kepercayaan, takhayul dan penerangan-penerangan yang keliru. Pengetahuan adalah hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Nuranik (2012) bahwa cakupan imunisasi di Kota Cirebon yang rendah salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan para orang tua yang berpengaruh terhadap perilaku mereka, termasuk perilaku mengimunisasi anak. Alasan sebagian masyarakat menolak anaknya diimunisasi karena khawatir pemberian imunisasi akan menimbulkan efek samping. Hal ini sesuai

dengan teori Lawrence Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang.

Menurut asumsi penulis bahwa pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi campak disebabkan karena latar belakang pendidikan ibu yaitu berpendidikan SD dan SMP. Ibu berpendidikan tinggi SMA dan perguruan tinggi lebih mudah menelaah dan memecahkan masalah kesehatan tentang campak dibandingkan ibu berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP.

Selain itu, ibu berstatus sebagai IRT cenderung memiliki kesibukan dalam mengurus rumah tangga dan keperluan anak-anak dan suami sehingga kurang tanggap dalam memenuhi cakupan imunisasi bayinya terutama imunisasi campak yang sangat penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap patogen seperti virus penyebab campak. Menurut Mubarak (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pengalaman, pekerjaan, dimana pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang imunisasi campak di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Tahun 2013 dengan kategori baik dan cukup, cenderung anak batitanya tidak mengalami campak.
2. Pengetahuan ibu tentang imunisasi campak di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Tahun 2013 dengan kategori kurang, cenderung anak batitanya mengalami campak.
3. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan penyakit campak pada batita di Dusun IV Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Tahun 2013.

SARAN

Saran yang penulis ajukan berkaitan dengan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Kepada ibu meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi campak dengan cara bertanya langsung kepada petugas kesehatan sehingga ibu berminat mengimunitasikan bayinya secara lengkap untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi dari penyakit.
2. Kepada pemerintahan Dusun IV Desa Tanjung Gusta agar menjalin kerjasama dengan instansi kesehatan (para petugas kesehatan) setempat dalam meningkatkan cakupan imunisasi campak dengan melakukan kunjungan ke rumah-rumah.
3. Kepada petugas kesehatan (bidan) yang bertugas di wilayah kerja Dusun IV Desa Tanjung Gusta agar meningkatkan pemberian pengetahuan kesehatan tentang imunisasi campak misalnya saat kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2011). *Pedoman Perawatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan.
- Maryunani, Anik. (2012). *Asuhan pada Ibu Nifas dalam Masa Nifas (Post Partum)*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.